

## **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)**

Syndi Dewi Annisa <sup>1</sup>, Gustin Alpian <sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah <sup>3</sup>, Ewel Hektiana <sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari <sup>5</sup>

Universitas Bengkulu, Indonesia <sup>1,2,3,4,5</sup>

Corresponding Author: [sindydewianisa@gmail.com](mailto:sindydewianisa@gmail.com) <sup>1</sup>, [alfiangustin27@gmail.com](mailto:alfiangustin27@gmail.com) <sup>2</sup>, [rafifdhaifullah04@gmail.com](mailto:rafifdhaifullah04@gmail.com) <sup>3</sup>, [Ewelekti@gmail.com](mailto:Ewelekti@gmail.com) <sup>4</sup>, [gustipuspita9@gmail.com](mailto:gustipuspita9@gmail.com) <sup>5</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 19 Maret 2026

**Revised:** 31 Maret 2026

**Accepted:** 15 April 2026

**Published:** 20 April 2026

**Keywords:** GCG, Firm Size, Financial Performance, Technology Sector, ROA

**Kata Kunci:** GCG, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Sektor Teknologi, ROA

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms and firm size on financial performance in technology companies in Indonesia. The main issue in this study is the pressure on profitability and fluctuations in Return on Assets (ROA) among technology companies during the 2022–2024 period, despite the sector currently experiencing significant expansion. This study employs a quantitative causal-comparative approach using secondary data comprising 84 observations obtained through purposive sampling. The analytical method utilized is Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4 software. The results indicate that neither GCG mechanisms nor firm size have a significant impact on the financial performance of technology companies. This finding offers a novel perspective: in the technology industry, massive asset growth and formal governance structures have not yet become the primary determinants of short-term profitability due to the industry's characteristics, which are more focused on growth strategies and market penetration. In conclusion, the scale of a company and the presence of formal oversight do not automatically guarantee improved financial effectiveness during the expansion phase of technology companies.*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya tekanan profitabilitas dan fluktuasi Return on Assets (ROA) pada perusahaan teknologi periode 2022–2024 meskipun sektor ini tengah mengalami ekspansi besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif dengan data sekunder sebanyak 84 observasi yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mekanisme GCG maupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Temuan ini memberikan kebaruan (novelty) bahwa pada industri teknologi, pertumbuhan aset yang masif dan struktur tata kelola formal belum menjadi determinan utama profitabilitas jangka pendek karena karakteristik industri yang lebih berfokus pada strategi pertumbuhan dan penetrasi pasar. Simpulannya, besarnya skala perusahaan dan*

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
Syndi Dewi Annisa <sup>1</sup>, Gustin Alpian <sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah <sup>3</sup>, Ewel hektiana <sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari <sup>5</sup>

---

*keberadaan pengawasan formal tidak otomatis menjamin peningkatan efektivitas keuangan pada fase ekspansi perusahaan teknologi.*

---



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

***Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara***

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat mendorong pertumbuhan perusahaan sektor teknologi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan teknologi mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama setelah banyak perusahaan digital melakukan ekspansi bisnis dan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, pada periode 2022–2024 perusahaan sektor teknologi menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Kinerja keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya (Rahmani, 2020). Beberapa perusahaan teknologi mengalami berbagai tekanan profitabilitas yang ditandai dengan rendahnya tingkat pengembalian aset serta meningkatnya kerugian operasional. Kondisi tersebut bahkan mendorong sejumlah perusahaan untuk melakukan efisiensi operasional, termasuk pengurangan tenaga kerja dan restrukturisasi bisnis. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi menghadapi dinamika pengelolaan yang kompleks, di mana mekanisme pengawasan internal menjadi kunci utama agar kinerja keuangan tetap terjaga.

Penilaian kinerja ini umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan pencapaian perusahaan secara menyeluruh. Namun, di era digital, pencapaian angka finansial tidak lepas dari cara perusahaan dikelola. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) sangat penting untuk memastikan pengelolaan berjalan efektif dan efisien (Wijayanti, 2012). Urgensi GCG semakin nyata jika melihat fenomena pada perusahaan teknologi seperti GoTo dan Grab yang mengalami tekanan pada *Return on Assets* (ROA) hingga kerugian triliunan rupiah. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin kompleks bisnis teknologi, semakin besar pula kebutuhan akan sistem tata kelola yang mampu mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan corporate governance menjadi semakin penting karena adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik kepentingan tersebut terjadi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***

***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***

*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

perusahaan, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori agensi. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), dimana terdapat perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tujuan penerapan mekanisme pengawasan adalah untuk meminimalkan biaya yang timbul akibat asimetri informasi dan ketidakpastian (Made et al., 2022). Selain itu, potensi kecurangan manajemen dapat diminimalkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta analisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (Christian et al., 2024). Faktor-faktor seperti dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan diyakini berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi memainkan peran penting dalam pengawasan dan pengambilan keputusan operasional. Semakin banyak anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan, semakin besar kontrol atas pengawasan, yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan tinggi dan meningkatkan harga saham serta kinerja keuangan (Wulandari et al., 2024).

Besar kecilnya suatu entitas, atau yang dikenal sebagai ukuran perusahaan (*firm size*), dipandang memiliki dampak terhadap capaian kinerjanya. Skala ini dapat diukur melalui indikator seperti total aset. Menurut Jaya (2020), investor cenderung memprioritaskan perusahaan berskala besar dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian mengenai penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun kebanyakan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra, (2021) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti & Shanti (2023) menjelaskan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mengacu pada fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk mengangkat judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan” dengan studi kasus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar berturut-turut di BEI dari tahun 2022 hingga 2024.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kasual komparatif. Kasual komparatif adalah sebuah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel-variabel yang digunakan. Data yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah data atas fenomena yang telah terjadi, kemudian dikaji ulang untuk menemukan penyebab terjadinya (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik Pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sampel yang memiliki pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan menggunakan teknik ini adalah agar mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria penelitian kali ini. Kriteria dalam penelitian kali ini adalah: (1) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2022-2024; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2022-2024; (3) Menyediakan data yang lengkap, termasuk Komisaris Independen, Komite Audit serta pelaksanaan di dalam laporannya.

**Variabel dan Definisi Operasional**

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
Komisaris Independen	Peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017, menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen	$PDKI = \left( \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris perusahaan}} \right) \times 100\%$

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

	perusahaan, pemegang saham, direksi, maupun kepemilikan saham di perusahaan tersebut.	
Komite audit	Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit merupakan sebuah komite yang diperlukan dewan komisaris untuk membantu serta melaksanakan tugasnya.	Komite audit = Jumlah anggota komite audit
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Subroto, 2014)	Ukuran Perusahaan = LN ( total aset)
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mencapai keberhasilannya (Suryanto, 2019).	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

**Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (outer model) dan model structural (inner model). Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG terdiri dari indikator proporsi komisaris independen, dan jumlah komite audit. Serta ukuran perusahaan yang menggunakan indikator logaritma natural total aset. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menguji pengaruh mekanisme good corporate governance dan firm size terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022. Data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 84 data.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data penelitian secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta menghasilkan informasi yang diperlukan. Pada penelitian kali ini, analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>minimum</b>	<b>maximum</b>	<b>Standard deviation</b>
<b>KI</b>	2.966	3.000	2.000	4.000	0.237
<b>KA</b>	0.395	0.333	0.20	0.667	0.111
<b>UP</b>	27.296	27.548	23.307	32.567	2.025
<b>ROA</b>	0.051	0.062	-1.256	1.673	0.251

Sumber : SmartPLS versi 4, 2026

Keterangan

KI : Komisaris Independen

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

KA : Komite Audit

UP : Ukuran Perusahaan

ROA : Return On Asset

Kesimpulan dari analisa deskriptif pada Tabel 2 adalah: Nilai rata-rata dari Komisaris Independen pada tahun 2022-2024 adalah 2.966 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,237. Nilai rata-rata disini dapat diartikan bahwa jumlah Komisaris Independen perusahaan sampel pada periode 2022-2024 sebesar 2.966 dari total komisaris yang ada, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran Komisaris Independen sebesar 0,237. Nilai minimum dari Komisaris Independen adalah 2,000 yang berarti nilai terkecil dari komisaris independen sampel adalah sebesar 2,000, sedangkan nilai maksimum Komisaris Independen adalah 4,000 yang berarti nilai terbesar komisaris independen yang dimiliki oleh sampel sebesar 4,000.

Nilai rata-rata dari Komite Audit pada tahun 2022-2024 adalah 0,395 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,111. Nilai rata-rata disini dapat diartikan bahwa jumlah Komite Audit perusahaan sampel pada periode 2022-2024 sebesar 0,395, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran Komite Audit sebesar 0,111. Nilai minimum dari Komite Audit adalah 0,20 yang berarti nilai terkecil dari komite audit yang dimiliki sampel adalah 0,20, sedangkan nilai maksimum Komite Audit adalah 0,667 yang berarti nilai terbesar komite audit yang dimiliki oleh perusahaan adalah 0,667.

Nilai rata-rata dari Ukuran Perusahaan pada tahun 2022-2024 adalah 27,296 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,025. Nilai rata-rata disini dapat diartikan Ukuran Perusahaan rata-rata pada perusahaan sampel periode 2022-2024 sebesar 27,296, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran Ukuran Perusahaan sebesar 2,025. Nilai minimum dari Ukuran Perusahaan adalah 23,307 yang berarti nilai terkecil ukuran perusahaan yang dimiliki sampel adalah 23,307, sedangkan nilai maksimum Ukuran Perusahaan adalah 32,567 yang berarti nilai terbesar ukuran perusahaan yang dimiliki sampel adalah 32,567.

Nilai rata-rata dari ROA pada tahun 2022-2024 adalah 0,051 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,251. Nilai rata-rata disini dapat diartikan ROA rata-rata sampel periode 2022-2024 sebesar 0,051, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran ROA sebesar 0,251. Nilai minimum dari ROA adalah -1,256 yang berarti nilai terkecil ROA yang dimiliki oleh sampel adalah -1,256, sedangkan nilai maksimum ROA adalah 1,673 yang berarti nilai terbesar ROA yang dimiliki sampel adalah 1,673.

## Outer Model

### Analisis Partial Least Square

PLS (Partial Least Square) merupakan metode alternatif dalam analisis model bertingkat yang tidak mensyaratkan jumlah sampel yang besar serta termasuk dalam pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian. Metode ini mampu menguji model pengukuran dan model struktural secara simultan. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausalitas atau hipotesis dalam model prediksi. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program SmartPLS versi 4. Berikut merupakan skema model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.**  
**Outer loading**

Variabel	Indikator	Loading factor	keterangan
<i>Mekanisme GCG</i>	KI	0.027	Tidak membentuk variabel
	KA	0.996	Membentuk variabel
<i>Kinerja keuangan</i>	<u>ROA</u>	1000	Membentuk variabel
<i>Ukuran perusahaan</i>	<u>UP</u>	1000	Membentuk variabel

Sumber : SmartPLS versi 4, 2026

Pada table 4.3 ditunjukkan bahwa tidak semua indikator pada masing masing variabel dinyatakan membentuk variabel. Variabel Good Corporate Governance (GCG) dengan indikator Komisaris Independen (KI) dinyatakan tidak membentuk variabel karena memiliki nilai LF < 0,70 yaitu sebesar 0.027. Oleh karena itu, indikator variabel yang nilai LF nya kurang dari kriteria ketentuan yakni sebesar >0,70 dikeluarkan dari model pengukuran dalam pengujian PLS dan diperoleh model penguuran tahap 2 seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Outer loading tahap 2**

Variabel	Indikator	Loading factor	keterangan
<i>Mekanisme GCG</i>	KA	1000	Membentuk variabel
<i>Kinerja keuangan</i>	ROA	1000	Membentuk variabel
<i>Ukuran perusahaan</i>	UP	1000	Membentuk variabel

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

Sumber : SmartPLS versi 4, 2026

Hasil pengujian PLS Algorithm model pengukuran tahap 2 dengan program SmartPLS versi 4.1.1.4 menunjukkan semua indikator membentuk variabel dan dapat digunakan dalam analisis Partial Least Square (PLS). Variabel good corporate governance (GCG), kinerja keuangan (ROA), dan ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai pengukuran LF sebesar 1.000.

**Inner Model**

**R Square**

Pengujian terhadap inner model dilakukan dengan melihat nilai R-square yang menunjukkan koefisien determinasi, yaitu sejauh mana suatu konstruk mampu menjelaskan variabel dalam model. Berikut merupakan nilai R-square:

**Tabel 5.**  
**R-Square**

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Return on asset</i>	0.048	0.025

Sumber : SmartPLS versi 4, 2026

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai R-square sebesar 4,8% berarti variabel GCG, ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,8%, yang artinya pengaruhnya kecil. Sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor faktor yang lain.

**Q square**

Pengujian model struktural (inner model) dijelaskan oleh nilai R2 yang dievaluasi dengan melihat persentase variance dari variabel dependen dengan menggunakan ukuran Stone-Geisser Q-square test(Stone 1974; Geisser 1975). Nilai Q-square dapat dilihat dari hasil pengujian PLS predict pada PLS predict LV summary yaitu Q<sup>2</sup> predict

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

**Tabel 6.**

**Q-square**

	Q <sup>2</sup> predict	RMSE	MAE
<b>kinerja</b>	-0.010	1.259	0.53
<b>keuangan</b>			

Sumber : SmartPLS versi 4, 2026

Nilai Q-square > nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif (predictive relevance). Sebaliknya, jika nilai Q-square ≤ nol, maka model dinilai tidak memiliki kemampuan prediktif yang memadai. Nilai Q<sup>2</sup> sendiri berada dalam rentang antara 0 hingga 1; semakin mendekati angka 1, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi. Hasil output dari Q square adalah -0,010. Dari hasil nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediktif yang memadai

**F-Square**

Uji model struktural dengan menggunakan indikator f-square dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, berikut adalah nilai f-square :

**Tabel 6.**

**F-Square**

Indikator	Nilai F-Square
<i>Ukuran perusahaan</i>	0.025
<i>Good corporate governance</i>	0.018

Sumber : SmartPLS versi 4, 2026

Dari hasil Tabel 6, dapat dilihat bahwa Pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dikategorikan moderate. karena GCG memiliki nilai 0.025 > 0,015 dan UP memiliki nilai 0,018 > 0,015.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antara variabel dalam model. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan metode bootstrapping:

**Tabel 7.**

**HIPOTESIS**

	<i>Original sample</i> <b>(O)</b>	<i>Sample mean</i> <b>(M)</b>	<i>Standard deviation</i> <b>(STDEV)</b>	<i>T statistics</i> <b>( O/STDEV)</b>	<i>P values</i>
<b>GCG &gt; ROA</b>	-0.133	-0.138	0.071	1.862	0.063
<b>UP &gt; ROA</b>	0.155	0.138	0.138	1.126	0.260

Sumber : SmartPLS versi 4, 2026

Dari tabel diatas ini adalah interpretasi hasilnya :

Pengujian hipotesis pertama (H1) dengan menggunakan indikator *T-statistik* dan *P\_values* menunjukkan bahwa mekanisme good corporate governance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena tidak memenuhi syarat *T-statistik* > 1,96 karena memiliki nilai 1.862 dan *P\_values* < 0,05 yang memiliki nilai 0.063 atau dengan kata lain hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena tidak memenuhi syarat *T-statistik* > 1,96 karena memiliki nilai 1.126 dan *P\_values* < 0,05 yang memiliki nilai 0.260 atau dengan kata lain hipotesis ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Mekanisme Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,862 yang lebih rendah dari 1,96 dan p-value sebesar 0,063 lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. ini mengindikasikan bahwa mekanisme Good Corporate Governance tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan teknologi di bursa efek indonesia 2022-2024 secara signifikan. Hasil pengujian ukuran efek menunjukkan bahwa kontribusi variabel GCG dalam menjelaskan kinerja keuangan sangat kecil, dengan nilai sebesar 0,018. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 4,8% menunjukkan bahwa variabel GCG dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan, sedangkan sebesar 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa mekanisme GCG bukan merupakan faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

perusahaan dalam penelitian ini. Struktur GCG telah terbentuk pada perusahaan sampel secara deskriptif. Namun, hasil pengujian luar model menunjukkan bahwa indikator komisaris independen tidak memenuhi syarat dan dikeluarkan dari model. Akibatnya, komite audit adalah satu-satunya pihak yang dapat menunjukkan variabel GCG. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki struktur GCG secara resmi, tetapi belum tentu mencerminkan seberapa efektif pelaksanaan tata kelola tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Temuan ini tidak mendukung teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa variabel GCG tidak dapat diukur karena indikator komisaris independen tidak memenuhi kriteria validitas dan dieliminasi dari model. Akibatnya, komite audit adalah satu-satunya pihak yang dapat menunjukkan variabel GCG. Sebaliknya, keberhasilan GCG ditentukan oleh kualitas implementasi dan fungsi pengawasan yang dilakukan, serta keberadaan struktur formal (Rustam, 2017; Njatrijani et al., 2019). Selain itu, penerapan GCG tidak sepenuhnya berdampak pada kinerja keuangan (ROA) karena sifat perusahaan industri teknologi yang lebih berfokus pada pertumbuhan daripada profitabilitas jangka pendek.

Implikasinya GCG belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator GCG yang lebih komprehensif serta mempertimbangkan variabel lain untuk hasil yang lebih representatif. Oleh karena itu, hipotesis awal penelitian ini tidak terbukti.

## **2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,126 lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,260 lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang diteliti dihitung dengan menggunakan logaritma natural total asetnya. Penelitian menemukan bahwa memiliki aset yang besar tidak otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sektor teknologi sering menggunakan aset besar untuk ekspansi,

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

pengembangan, dan biaya operasional yang tinggi. Akibatnya, ini tidak selalu menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek. Ini juga sesuai dengan cara perusahaan teknologi berfokus pada pertumbuhan daripada profitabilitas jangka pendek. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki variasi dalam ukuran, dengan rata-rata 27,296 dan standar deviasi 2,025. Sebaliknya, variasi tersebut tidak cukup untuk menjelaskan perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan. Selain itu, nilai R-square sebesar 0,048 menunjukkan bahwa hanya 4,8% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Faktor-faktor lain di luar model penelitian memengaruhi bagian yang tersisa. Dengan kata lain, pada perusahaan teknologi, ukuran aset perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kemakmuran aset (ROA).

Ukuran perusahaan digambarkan sebagai jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dan jumlah aset yang besar tidak menjamin bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik. Akibatnya, perusahaan dengan jumlah aset yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi juga (Lestari et al., 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan di industri teknologi. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih fokus pada efisiensi pengelolaan aset daripada hanya menambah ukuran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang diukur melalui komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan struktur pengawasan formal belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam menekan biaya agensi maupun meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung pada periode pengamatan. Sementara itu, ukuran perusahaan juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan teknologi belum tentu menjamin efisiensi pengelolaan keuangan atau peningkatan laba bersih (Return on Assets). Kondisi ini mencerminkan karakteristik sektor teknologi yang cenderung memprioritaskan ekspansi aset dan pertumbuhan jangka panjang dibandingkan dengan pencapaian profitabilitas instan.

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
Syndi Dewi Annisa <sup>1</sup>, Gustin Alpian <sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah <sup>3</sup>, Ewel hektiana <sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari <sup>5</sup>

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi perlu mengevaluasi kembali efektivitas fungsi pengawasan internal agar tidak hanya sekadar memenuhi regulasi administratif, tetapi juga mampu mendorong kinerja finansial yang stabil. Selain itu, manajemen perusahaan diharapkan lebih fokus pada efisiensi pemanfaatan aset yang ada daripada hanya berorientasi pada peningkatan skala perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel independen serta hanya menggunakan komite audit sebagai indikator tunggal GCG setelah melalui pengujian model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator tata kelola yang lebih beragam, seperti kualitas audit atau kepemilikan manajerial, serta menambahkan variabel spesifik industri seperti tingkat biaya operasional dan kondisi makroekonomi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arimby, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 7 No. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3513>
- Azwar, S. 2017. Metode penelitian psikologi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syari'ah Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ar Ribhu*, 4(1), 169–194. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.290>
- Christian, N., Ong, CM, Bijaksana, JV, & Jaslyn, J. (2024). Analisis Manipulasi Laporan Keuangan Oleh Pt Kimia Farma Pada Tahun 2001 Menggunakan Teori Fraud. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 2621–119
- Febrianti, K., & Dewi, N. H. U. (2019). The Effect of Corporate Governance on Company Value (Empirical Study of LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017). *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 155–168. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1769>
- Gemilang, MR, & Wiyono, S. (2022). Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.1404>

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
Syndi Dewi Annisa <sup>1</sup>, Gustin Alpian <sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah <sup>3</sup>, Ewel hektiana <sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari <sup>5</sup>

- Harahap, N.&. (2025). Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Likuiditas. *Jurnal Riset Akutansi dan Manajemen*,4(2), 106–115. <https://doi.org/10.32546/lq.v4i2.71>
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267. <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>
- Made, N., Antari, D., Widnyana, W., Ngunah, G., Gunadi, B., Ekonomi, F., Universitas, B., &Denpasar, M. (2022).Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Khairul, P., Putri Astutik -Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, S., Putri Astutik, S., Transportasi Udara, M., & Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, S. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Pada Pt. Angkasa Pura Ii (Studi Pada Bandara Kualanamu Medan). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Lestari, S. I., Dewi, S., Safitri, A., & Maratus, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis Terapan*, 7(1), 11–26.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi dan Efek dan Perantara Pedagang Efek. Jakarta.
- Putri, FA, Friyani, R., & Wijaya Z, R. (2025). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan BUMN Di BEI Tahun 2021-2023. *Jurnal Inovasi Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* , 4 (2), 347–357. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1775>
- Rahmani,A.N.(2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 21,No. 2.
- Rustam, B. R. 2017. *Manajemen Risiko*. Salemba Empat. Jakarta
- Sawitri, RA, Fuadi, F., Agustina, FF, Hanifah, R., Ariyanti, ON, & Lestari, SA (2023). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMK KH GHALIB Pringsewu, Lampung.Sricommerce: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sriwijaya*,4(2), 105–112. <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i2.13>

***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan***  
***(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2022–2024)***  
*Syndi Dewi Annisa<sup>1</sup>, Gustin Alpian<sup>2</sup>, Rafif Dhaifullah<sup>3</sup>, Ewel hektiana<sup>4</sup>, Gusti Puspita Sari<sup>5</sup>*

- Subroto, B., 2014. Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik : Kajian Teori dan Empiris. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suryanto, A., 2019. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, pp. 1-33. <https://doi.org/10.52859/jbm.v8i1.53>
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1 (1), 135-149. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/343>Wulandari,
- NK, Luh, N., Widhiastuti, P., Luh, N., & Novitasari, G. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen , Ukuran Dewan Komisaris , Kepemilikan Konsentris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. 6(3), 587–598